



















## b. Jadwal Kegiatan Mingguan

Tabel 3.7 Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Malam jum'at dan selasa	Membaca burdah, sholawatan, dan diba'an	Santri-Pengurus
2.	Selasa sore	Hadlrah Basaudan	Santri-Pengurus
3.	Jum'at sore	Tahsinu al Qiraah	Santri-Pengurus
4.	Jum'at pagi	Kursus Arab Inggris	Santri
5.	Jum'at Pagi	Ro'an	Santri-Pengurus

## c. Jadwal Kegiatan Bulanan

Tabel 3.8 Kegiatan Bulanan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Jum'at legi	Manaqiban	Santri-Pengurus
2.	Rapat Bulanan Pengurus	Evaluasi kinerja dan permasalahan pesantren	Pengasuh, ustadz/ah/ dan pengurus

## d. Jadwal Kegiatan Tahunan

Tabel 3.9 Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Akhiru sanah	Imtihan dan pengajian akbar	Pengasuh, ustadz/ah, pengurus, santri, wali santri, alumni dan simpatisan
2.	Desember	<i>Maulidur Rasul</i>	Pengasuh, ustadz/ah, pengurus, santri, wali santri, alumni dan simpatisan
3.	Asyura	Pesta pesantren	Pengasuh, ustadz/ah, pengurus, santri, wali santri, alumni dan simpatisan



















atas justru menjadi-jadi, mereka tidak bisa menanggalkan perilaku negatif yang telah lama menjadi kebiasaannya.

- 2) Menurunnya motivasi (demotivasi). Maksud motivasi di sini adalah gairah jiwa pengurus untuk menjadi pimpinan yang ideal. Penurunan motivasi biasanya disebabkan oleh banyak hal, seperti lemahnya daya intelektual, spritiual, dan atau emosional. Kualitas intelektualias menjadi penyebab menurunnya motivasi pengurus karena mereka tidak begitu pandai dalam menentukan tujuan hidup. Spiritual menjadi salah satu faktor lemahnya motivasi karena tingkat kualitas hubungan dengan Allah rendah. Sebab kalau kualitasnya bagus, tentu mereka akan menyadari bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan-Nya. Sementara emosional menjadi pemicu lemahnya motivasi pengurus karena ikatan emosional (hubungan) batin antara pengasuh dan pengurus lainnya sangat minim.
- 3) Minimnya *role model*. Dalam poin ini, peneliti sangat setuju dengan teori persahabatan. Jika kita hendak mengetahui seseorang, maka lihatlah dengan siapa ia berteman. Demikian juga, pengurus yang bisa dikategorikan sebagai pengurus yang mendekati 'ideal' hanyalah minoritas, dan itupun tidak menjadi *prototype* dalam kelompok pengurus. Maka alasannya adalah, selain mereka kekurangan model, mereka juga tidak memiliki



























data ( $n$ ) = 30, didapat sebesar 0,349. Karena hasil di atas lebih dari 0,349, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut *reliable*.

#### E. Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah  $H_0$  atau  $H_a$  yang akan diterima. Jika  $H_a$  diterima, otomatis  $H_0$  ditolak, dan jika  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  ditolak.

Untuk mengetahui hubungan apakah antara variabel X (Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy*) berperan terhadap variabel Y (*Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa), maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0: p=0$  : Artinya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* tidak berpengaruh dalam peningkatan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa

$H_a: P \neq 0$  : Artinya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* berpengaruh dalam peningkatan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.